

## **"Spirit Muharram, Spirit Hijrah, Menuju Perubahan Kualitas Iman dan Bekal Terbaik Menghadap Allah"**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

***Marilah kita tingkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.***

Takwa bukan sekadar ucapan yang terdengar di lisan, bukan pula sekadar ibadah yang tampak di hadapan manusia.

Takwa adalah kesadaran yang hidup di dalam hati, yang menjadikan setiap langkah kita selalu bertanya, "Apakah Allah ridha terhadap apa yang sedang aku lakukan?"

***Hadirin yang dimuliakan Allah,***

Tidak ada satu detik pun yang Allah ciptakan tanpa makna.

Tidak ada satu hari pun yang berlalu tanpa membawa kita semakin dekat kepada perjumpaan dengan-Nya.

Hari demi hari yang kita lalui sejatinya bukan sedang menambah umur kita, tetapi sedang mengurangi jatah kehidupan yang Allah tetapkan.

Dan hari ini, Allah mempertemukan kita kembali dengan bulan Muharram.

Muharram bukan sekadar bulan pertama dalam kalender Hijriah.

Muharram bukan sekadar pergantian angka tahun.

Muharram adalah panggilan Allah agar setiap hamba berhenti sejenak dari hiruk-pikuk dunia, lalu memandang ke dalam dirinya sendiri.

Apa yang telah berubah?

Apakah iman kita bertambah?

Apakah amal kita semakin baik?

Ataukah yang bertambah hanyalah usia, sedangkan hati masih tetap lalai?

Karena itu, Muharram bukan hanya mengingatkan kita kepada hijrah Rasulullah ﷺ dari Makkah menuju Madinah.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah dipersiapkannya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*{ QS. Al-Hasyr ayat 18}.

Ayat ini adalah ruh dari tema khutbah kita hari ini.

Allah tidak memerintahkan kita menghitung berapa banyak harta yang telah dikumpulkan.

Allah tidak memerintahkan kita menghitung berapa tinggi jabatan yang telah diraih.

Allah memerintahkan kita menghitung bekal yang telah dikirim menuju akhirat.

Karena pada akhirnya, yang benar-benar menjadi milik kita bukanlah apa yang kita simpan di bumi, melainkan apa yang telah kita persembahkan kepada Allah.

Rumah akan ditinggalkan.

Kedudukan akan dilepaskan.

Harta akan diwariskan.

Tetapi shalat yang khusyuk, sedekah yang ikhlas, Al-Qur'an yang dibaca, ilmu yang diajarkan, doa yang dipanjatkan, dan air mata taubat yang jatuh di sepertiga malam, itulah yang akan menyertai kita ketika seluruh manusia telah meninggalkan kita.

### **Jamaah Jumat yang dirahmati Allah...**

Setelah Allah memerintahkan kita menyiapkan bekal untuk hari esok, muncul satu pertanyaan besar.

Bagaimana cara menyiapkan bekal itu?

Jawabannya tidak hanya Allah jelaskan melalui ayat-ayat-Nya, tetapi Allah perlihatkan melalui kehidupan manusia terbaik, Nabi Muhammad ﷺ.

Sebab seluruh kehidupan beliau adalah tafsir nyata dari Al-Qur'an.

Dan pelajaran terbesar dari kehidupan beliau adalah... hijrah.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Di sinilah letak pelajaran terbesar dari hijrah Rasulullah ﷺ.

Sesungguhnya hijrah bukanlah peristiwa yang berhenti pada tahun pertama Hijriah.

Hijrah tidak berakhir ketika Rasulullah ﷺ memasuki Madinah.

Karena itulah Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

"Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah."  
(HR. Bukhari Muslim)

### ***Jamaah yang dimuliakan Allah...***

Apabila dahulu para sahabat berhijrah meninggalkan Makkah menuju Madinah, maka hari ini Allah memanggil kita untuk berhijrah dari dosa menuju taubat.

Ada yang harus meninggalkan kesombongan.

Ada yang harus meninggalkan kemalasan dalam beribadah.

Ada yang harus meninggalkan kemarahan yang tidak terkendali.

Ada yang harus meninggalkan kebiasaan menunda-nunda shalat.

Ada yang harus meninggalkan lisan yang masih gemar membicarakan keburukan orang lain.

Ada yang harus meninggalkan pandangan yang belum sepenuhnya dijaga.

Dan ada pula yang harus meninggalkan cinta dunia yang berlebihan hingga melupakan akhirat.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Hijrah yang paling berat bukanlah hijrah berpindah tempat.

Hijrah yang paling berat adalah hijrah hati.

Sebab pindah tempat hanya membutuhkan tenaga.

Tetapi memindahkan hati membutuhkan keimanan.

Betapa banyak orang yang berpindah tempat, tetapi hatinya tidak berubah.

Padahal Allah menghendaki perubahan yang lebih dalam daripada itu.

Allah menghendaki hati yang hidup.

Karena ketika hati telah berhijrah kepada Allah, seluruh anggota badan akan mengikuti.

Lisan akan berhijrah kepada dzikir.

Mata akan berhijrah kepada pandangan yang halal.

Telinga akan berhijrah kepada nasihat dan ilmu.

Tangan akan berhijrah dari kedzaliman kepada kebaikan.

Dan kaki akan berhijrah menuju tempat-tempat yang dicintai Allah.

### ***Jamaah Jumat yang dirahmati Allah...***

Muharram tahun ini hendaknya menjadi titik awal hijrah hati kita.

Jangan sampai Muharram hanya berganti di kalender.

Tetapi tidak ada yang berubah dalam kehidupan kita.

Jangan sampai tahun berganti, sementara shalat kita masih sama.

Jangan sampai bulan berganti, sementara Al-Qur'an masih jarang kita baca.

Jangan sampai usia bertambah, sementara dosa yang sama terus kita ulangi.

Sebab ukuran keberhasilan seorang mukmin bukanlah bertambahnya usia.

Tetapi bertambahnya ketakwaan.

Bukan panjangnya umur.

Tetapi baiknya amal.

Dan bukan banyaknya harta.

Tetapi banyaknya bekal yang telah dipersiapkan untuk bertemu Allah.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Lalu seperti apakah hijrah yang Allah harapkan dari kita hari ini?

Apakah kita semua harus meninggalkan negeri tempat kita tinggal?

Apakah kita semua harus meninggalkan pekerjaan dan keluarga?

Tidak.

Karena Rasulullah ﷺ telah menjelaskan bahwa hijrah yang terus berlaku hingga Hari Kiamat adalah meninggalkan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah.

Hijrah dimulai dari hati. Kemudian tampak pada ucapan.

Lalu terlihat dalam perbuatan. Akhirnya menjadi karakter seorang mukmin.

### ***Jamaah yang dimuliakan Allah***

Setiap pagi kita keluar mencari nafkah.

Namun Muharram mengajarkan kepada kita agar tidak hanya bertanya:

"Berapa banyak rezeki yang akan aku bawa pulang?"

Tetapi juga bertanya:

"Apakah rezeki itu halal di sisi Allah?"

Sebab sedikit rezeki yang halal lebih menenangkan hati daripada banyak harta yang bercampur dengan yang haram.

Rasulullah ﷺ mengajarkan bahwa setiap daging yang tumbuh dari yang haram lebih pantas disentuh api neraka.

Karena itu, hijrah seorang pedagang adalah meninggalkan kecurangan.

Hijrah seorang pegawai adalah meninggalkan pengkhianatan terhadap amanah.

Hijrah seorang pejabat adalah meninggalkan kedzaliman dan penyalahgunaan jabatan.

Hijrah seorang pekerja adalah bekerja dengan jujur, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat.

Sebab seorang mukmin yakin, manusia boleh saja tidak mengetahui apa yang ia lakukan.

Tetapi Allah tidak pernah lengah sedikit pun.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah...

Zaman telah berubah.

Jika dahulu fitnah datang melalui pasar dan majelis, hari ini fitnah datang melalui layar yang kita genggam.

Dalam hitungan detik,

Mata dapat melihat apa yang diharamkan.

Telinga dapat mendengar apa yang melalaikan. Lisan dapat menyebarkan berita yang belum tentu benar.

Jari-jari kita dapat menjadi sebab lahirnya pahala yang terus mengalir.

Atau menjadi sebab dosa yang tidak pernah berhenti.

Karena itu, Muharram ini hendaknya menjadi awal hijrah digital kita.

Jangan gunakan media sosial hanya untuk mencari perhatian manusia.

Gunakanlah ia untuk mencari ridha Allah.

Sebarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebarkan hadis Rasulullah ﷺ.

Sebarkan ilmu yang bermanfaat.

Sebarkan akhlak yang mulia.

Boleh jadi...

Satu ayat yang kita bagikan menjadi sebab seseorang mendapat hidayah.

Lalu ia mengamalkannya hingga akhir hayat.

Maka pahala itu akan terus mengalir kepada kita, meskipun jasad kita telah berada di dalam kubur.

***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Mungkin ada di antara kita yang berkata dalam hati,

"Saya sudah terlalu banyak dosa."

"Saya sudah terlalu jauh dari Allah."

"Apakah masih ada kesempatan bagi saya?"

Jawabannya adalah,

"selama matahari masih terbit dari timur, selama nyawa belum sampai di tenggorokan, pintu taubat Allah masih terbuka".

Allah tidak pernah bosan menerima taubat hamba-Nya.

Yang sering bosan adalah manusia untuk kembali kepada Allah.

Maka jangan berkata:

"Aku akan berhijrah nanti."

Karena kita tidak pernah tahu, apakah kita masih memiliki waktu hingga nanti.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Sebelum khutbah ini kita akhiri...

Izinkan untuk mengajak diri sendiri, dan seluruh jamaah sekalian, untuk berhenti sejenak, bukan untuk melihat kehidupan orang lain.

Tetapi untuk melihat kehidupan kita sendiri.

Karena boleh jadi,

inilah saat yang Allah kehendaki agar hati kita benar-benar berubah.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Cobalah kita bertanya kepada diri kita sendiri.

Apabila suatu saat Allah memanggil kita.

Sudahkah shalat kita menjadi cahaya di alam kubur?

Sudahkah Al-Qur'an menjadi sahabat yang akan memberi syafaat kepada kita?

Sudahkah kedua orang tua kita, ridha kepada kita?

Sudahkah pasangan dan anak-anak kita merasakan bahwa kita telah membimbing mereka menuju surga?

Sudahkah tetangga kita merasa aman dari lisan dan perbuatan kita?

Sudahkah harta yang kita kumpulkan benar-benar bersih dari yang haram dan syubhat?

### ***Jama'ah Jum'at rahimakumullah***

Kita begitu sibuk memperindah rumah.

Tetapi pernahkah kita memikirkan rumah pertama kita di alam kubur?

Kita begitu sibuk memoles penampilan.

Tetapi pernahkah kita memperindah hati dengan taubat?

Kita begitu takut kehilangan jabatan.

Tetapi mengapa kita tidak takut kehilangan "husnul khatimah"?

Kita sangat khawatir bila terlambat menghadiri urusan dunia.

Tetapi mengapa hati ini masih sering tenang ketika menunda shalat yang dipanggil langsung oleh Rabb semesta alam?

### ***Ma'asyiral muslimin...***

Muharram datang setiap tahun.

Namun tidak semua orang yang menjumpai Muharram tahun ini akan menjumpai Muharram berikutnya.

Mungkin tahun depan, nama kita masih tercatat sebagai jamaah shalat Jumat.

Namun mungkin pula, nama kita telah tertulis di batu nisan.

Rumah yang kita banggakan akan ditempati ahli waris.

Harta yang kita kumpulkan akan dibagi menurut hukum Allah.

Sedangkan yang ikut bersama kita hanyalah amal.

Karena itu, jangan biarkan Muharram tahun ini berlalu begitu saja.

Jangan biarkan hijrah hanya menjadi kisah yang kita dengarkan.

Jadikan hijrah sebagai keputusan hidup.

Hari ini, bukan besok.

Mulai sekarang, bukan nanti.

Hijrah memperbaiki shalat.

Hijrah memperbanyak tilawah Al-Qur'an.

Hijrah menjaga lisan.

Hijrah memuliakan kedua orang tua.

Hijrah membimbing keluarga kepada ketaatan.

Hijrah mencari rezeki yang halal.

Hijrah memperbanyak sedekah.

Hijrah memperbanyak istighfar.

Hijrah memperbaiki hubungan dengan Allah.

Karena sesungguhnya, Allah tidak akan bertanya kepada kita:

"Berapa kali engkau menjumpai Muharram?"

Tetapi Allah akan bertanya:

"Apa yang berubah setelah setiap Muharram itu datang?"

Apakah imanmu bertambah, atautah hanya usiamu yang bertambah?

Apakah amalmu semakin baik, atautah dosamu semakin banyak?

Apakah engkau semakin dekat kepada-Ku, atautah dunia semakin memenuhi hatimu?

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah...***

Maka marilah kita jadikan Muharram ini sebagai awal hijrah yang sesungguhnya.

Hijrah dari kelalaian menuju kesadaran.

Hijrah dari maksiat menuju taubat.

Hijrah dari cinta dunia menuju kerinduan bertemu Allah.

Hingga ketika perjalanan hidup ini benar-benar berakhir.

Allah menyambut kita dengan panggilan yang paling indah:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّاتِي

"Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dalam keadaan ridha dan diridhai.

Masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surga-Ku."

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ  
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ